

## **PENGEMBANGAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) BERBASIS *WEBSITE* DI SMK NEGERI JATIPURO KARANGANYAR UNTUK MENINGKATKAN KETERSERAPAN LULUSAN DI DUNIA KERJA**

Dhany Efita Sari

Sigit Santosa

Susilaningsih

Universitas Muhammadiyah Surakarta

*des576@ums.ac.id*

### ***ABSTRACT***

*The objectives of this research are (1) to analyze the initial condition and management process of Special Job Market at State Vocational High School of Jatipuro; (2) to develop web-based Special Job Market at State Vocational High School of Jatipuro; and (3) to analyze the effectiveness of the developed web-based Special Job Market at State Vocational High School of Jatipuro to improve the absorption of its graduates in the working world. This research used the research and development (R&D) claimed by Borg and Gall, which consisted of eight phases. The data of research during the development were analyzed by using the descriptive analysis, the data of research on the feasibility of the developed website-based Special Job Market were analyzed based on the score criteria, and the prerequisite test on the normality test was done by using the t-test on the pre-test and post-test data (prior to and following the implementation of the website-based Special Job Market. The results of research are as follows (1) The Special Job Market of State Vocational High School of Jatipuro has been developed on the website basis, its development procedures start from model drafting to its validations by website material and media experts, and the result of the development shows that the developed website-based Special Job Market is feasible to be implemented; and (2) the developed website-based Special Job Market is effective to be implemented as indicated by the result of operational field testing in which the significance value is  $0.000 < 0.05$ , meaning that there has been a significant difference on the absorption of its graduates in the working world prior to and following the use of the developed website-based Special Job Market. In other words, the developed website-based Special Job Market is more effective than the former product.*

**Keywords:** *Development, Special Job Market, Website*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis kondisi awal dan proses pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri Jatipuro; 2) Menganalisis pengembangan Bursa Kerja Khusus (BKK) berbasis *website* di SMK Negeri Jatipuro; 3) Menganalisis keefektifan Bursa Kerja Khusus (BKK) berbasis *website* di SMK Negeri Jatipuro dalam rangka meningkatkan keterserapan lulusan di dunia kerja. Penelitian pengembangan Bursa Kerja Khusus (BKK) berbasis *website* ini menggunakan prosedur Borg and Gall yang terdiri 8 tahap. Analisis data yang digunakan selama pengembangan adalah analisis deskriptif, analisis kelayakan *website* BKK berdasarkan skor kriteria, dan uji prasyarat normalitas untuk melakukan uji-t terhadap hasil *pretest* dan *posttest* (sebelum dan setelah menggunakan *website* BKK). Hasil penelitian disimpulkan bahwa: SMK Negeri Jatipuro sudah memiliki Bursa Kerja Khusus (BKK), akan tetapi belum terkelola dengan baik dan belum memiliki media untuk meningkatkan keterserapan lulusan di dunia kerja, (2) BKK SMK Negeri Jatipuro dikembangkan dengan berbasis *website*, prosedur pengembangan dimulai dari desain draft model, dilanjutkan validasi ahli materi dan media terhadap *website* dan hasil validasi menunjukkan bahwa *website* BKK layak untuk diujicobakan, (3) Keefektifan *website* BKK SMK Negeri Jatipuro yang diperoleh dari uji coba lapangan operasional (*operational field testing*), hasil analisis diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau dengan kata lain *website* BKK yang dikembangkan lebih efektif daripada produk sebelumnya.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Bursa Kerja Khusus, *Website*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan serta akses informasi begitu cepat, khususnya melalui media internet yang praktis, mudah, dan murah. Media internet telah menjadi kebutuhan primer di segala aspek bidang kehidupan, sehingga penggunaannya semakin bertambah dari tahun ke tahun di seluruh negara, khususnya di Indonesia. Berdasarkan hasil survai profil pengguna internet di Indonesia yang dilakukan Pusat Kajian Komunikasi (PUSKAKOM) UI pada bulan April 2015, pengguna internet di Indonesia sudah mencapai angka 88,1 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 252,4 juta jiwa, maka dapat dikatakan bahwa penetrasi pengguna internet di negara ini mencapai 34,9%. Angka tersebut meningkat cukup banyak bila dibandingkan dengan tahun 2013 dimana penetrasi internet baru mencapai 28,6% (Berliyanto, 2015).

Internet menjadi media yang penting dalam segala aspek bidang kehidupan, salah satunya adalah penggunaan internet di bidang pendidikan. Penggunaan internet dalam pengelolaan pendidikan salah satunya dapat dikembangkan mulai dari proses penerimaan peserta didik, kegiatan belajar mengajar, serta proses pemasaran lulusan. Lulusan SMK diharapkan dapat siap terjun di dunia kerja, maka setiap SMK memiliki Bursa Kerja Khusus (BKK). Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan di SMK, karena BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan pemasaran lulusan SMK dan sumber informasi untuk pencari kerja. Penggunaan media internet dalam pelaksanaan BKK SMK menjadi salah satu cara untuk

mengoptimalkan penyaluran lulusan SMK dan sumber informasi bagi pencari kerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Budianto, dkk (2013: 13) yang menyatakan bahwa sistem informasi bursa kerja khusus (BKK) berbasis *web* telah membantu siswa dalam mencari pekerjaan dengan mudah dan lebih efektif. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Sukardi & Hargiyarto (2007), dijelaskan bahwa Bursa Kerja Khusus di SMK sangat berperan dalam menempatkan lulusan untuk bekerja dengan persentase lebih dari 60%, artinya serapan lulusan SMK di dunia kerja sangat baik, dikarenakan lulusan yang belum bekerja pada tahun pertama kurang dari 30%.

Meskipun peran BKK di SMK sangat besar dalam menempatkan lulusannya di dunia kerja, akan tetapi menurut Sudarsono dalam Harian Joglosemar, dijelaskan bahwa hanya terdapat 4 BKK dari 25 BKK di SMK di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah yang masih melaporkan kegiatannya ke Dinsosnakertrans Kabupaten Wonogiri. Bursa kerja SMK hanya tinggal papan karena minimnya aktivitas/kegiatan, sehingga dikatakan BKK di SMK di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah banyak yang mati suri (8 Oktober, 2012: 10). Tidak berbeda halnya dengan kondisi yang terjadi di Kabupaten Karanganyar, bahwa berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Karanganyar, jumlah SMK negeri dan swasta di Kabupaten Karanganyar yaitu sejumlah 19 SMK, dari keseluruhan jumlah tersebut, hanya 1 SMK saja yang lebih awal mengembangkan BKK berbasis *blog*, akan tetapi belum bisa memfasilitasi pengajuan lamaran secara *online*, yaitu SMK Negeri 2 Karanganyar dengan alamat *blog* pada <http://bkkkaryatama.blogspot.co.id/>. Beberapa permasalahan tersebut menguatkan bahwa perlu adanya pengembangan Bursa Kerja

Khusus (BKK) di SMK yang berbasis *website* untuk memaksimalkan peran BKK, khususnya di SMK di wilayah Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Jatipuro merupakan salah satu SMK Negeri di Kabupaten Karanganyar yang telah memiliki Bursa Kerja Khusus (BKK). Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN Jatipuro diberi nama BKK "Jati Karya Raharja" dengan Surat Persetujuan dari Dinsosnakertrans Kabupaten Karanganyar No. 562/523 Tahun 2016. Berdasarkan survai awal yang telah dilakukan peneliti, persentase lulusan SMKN Jatipuro yang terserap di dunia kerja melalui BKK Jati Karya Raharja pada tahun 2015 sebesar 25% dari 123 orang siswa yang berasal dari semua jurusan. Sebesar 20% lulusan memilih untuk berwiraswasta, 15% lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi, 10% mengikuti keluarga/bekerja pada orang lain, dan sisanya sebesar 30% lulusan sudah bekerja atau masih mencari kerja akan tetapi tidak melalui BKK SMK dan tidak diketahui informasinya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa peran BKK SMK masih sangat minim dalam upaya peningkatan keterserapan lulusan SMK Negeri Jatipuro di dunia kerja.

Selain itu permasalahan dalam pengelolaan BKK SMK Negeri Jatipuro adalah BKK yang belum memiliki *website* tersendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, akses informasi lowongan kerja dari BKK dirasa cukup sulit bagi lulusan, terlebih jika info lowongan kerja hanya dari papan pengumuman di sekolah. Info lowongan kerja yang terbatas, serta media yang kurang memadai berakibat pada rendahnya keterserapan lulusan SMKN Jatipuro di dunia kerja melalui peranan BKK.

Faktanya, setiap siswa maupun lulusan adalah pengguna internet dan hampir setiap hari berkomunikasi dan menjadi pengguna sosial media. Hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru pada saat survai awal di SMKN Jatipuro bahwa pemakaian internet di SMKN Jatipuro dibatasi karena setiap hari siswa akan mengakses sosial media melalui jaringan *hotspot* sekolah, sehingga pada akhirnya pemakaian dibatasi dan hanya diperkenankan untuk guru dan karyawan sekolah.

Pihak sekolah dan guru menghendaki *hotspot* dan jaringan internet di lingkungan SMKN Jatipuro hanya dipergunakan untuk keperluan akademik saja, bukan untuk keperluan akses ke sosial media yang kurang bermanfaat bagi siswa maupun *stakeholders* sekolah. Berdasarkan fakta-fakta yang telah dijelaskan, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat maupun faktor pendukung pengembangan *website* BKK SMKN Jatipuro. Faktor penghambatnya antara lain, siswa menggunakan internet hanya untuk sekedar mencari hiburan, dan bukan untuk keperluan akademik, termasuk dalam hal pencarian informasi lowongan kerja. Faktor pendukungnya antara lain, SMKN Jatipuro sudah memiliki jaringan internet yang siap pakai meskipun pemakaian saat ini terbatas hanya untuk kalangan guru dan karyawan sekolah saja. Beberapa latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadi dasar perlu adanya perancangan sistem informasi lowongan kerja melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN Jatipuro. Hal ini didukung dengan jaringan internet yang sudah dimiliki sekolah, dan seharusnya ini dapat menjadi faktor pendukung

dalam pelaksanaan tujuan pendidikan SMK, yaitu mempersiapkan lulusan untuk dapat terjun di dunia kerja dan meningkatkan keterserapan lulusan melalui peranan Bursa Kerja Khusus (BKK). Rancangan informasi lowongan kerja dan penyaluran lulusan di dunia kerja dapat dibuat melalui perancangan *website* BKK SMKN Jatipuro, dan dengan pengelolaan secara berkelanjutan oleh pengurus BKK SMKN Jatipuro.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk, 1) menganalisis kondisi awal dan proses pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMKN Jatipuro; 2) mengembangkan Bursa Kerja Khusus (BKK) berbasis *website* di SMK Negeri Jatipuro, Kab. Karanganyar; 3) menganalisis keefektifan Bursa Kerja Khusus (BKK) berbasis *website* di SMK Negeri Jatipuro, Kab. Karanganyar dalam rangka meningkatkan keterserapan lulusan di dunia kerja.

### **Bursa Kerja Khusus (BKK)**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri No. KEP-131/DPPTKDN/XI/2004 bahwa yang dimaksud dengan bursa kerja adalah lembaga yang menjalankan fungsi penempatan untuk mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja. Pencari kerja adalah setiap orang yang mencari pekerjaan guna mendapat pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan, bakat, minat dan kemampuan yang dinyatakan melalui aktivitasnya mencari pekerjaan. Pengguna tenaga kerja adalah instansi pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), serta perorangan yang membutuhkan tenaga kerja. Menurut Hermansyah, dkk., Bursa Kerja Khusus (BKK)

adalah bursa kerja di satuan pendidikan menengah, satuan pendidikan tinggi dan lembaga pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja (2009: 11).

Peran dan fungsi BKK menurut keputusan dari Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (2010: 9 -10) yang dituangkan dalam buku Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus yaitu, a) mendaftar dan mendata pencari kerja/lulusan; b) mendaftar dan mendata lowongan kesempatan kerja; c) melakukan bimbingan karir; d) mendata dan menghimpun pengguna tenaga kerja; e) Pelaksana Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta (PPTKIS); f) melakukan penawaran untuk memenuhi permintaan tenaga kerja; g) melakukan penempatan tenaga kerja; h) melaksanakan program kegiatan BKK; dan i) melakukan kerja sama dengan pengguna tenaga kerja/perusahaan.

### ***Website***

*Website* adalah kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan/ atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Hubungan antara satu halaman *web* dengan halaman *web* lainnya disebut *hyperlink*, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut *hypertext* (Hidayat, 2010: 2).

Menurut Dewanto (2006: 44) kriteria situs *website* yang baik harus memenuhi hal-hal sebagai berikut: a) *usability*, situs *web* harus mudah untuk dipelajari, efisien dalam

penggunaan, mudah diingat, tingkat kesalahan rendah, dan kepuasan pengguna; sistem navigasi, syarat navigasi yang baik yaitu, mudah dipelajari, tetap konsisten, muncul dalam konteks, menawarkan alternatif lain, memerlukan perhitungan waktu dan tindakan, menyediakan pesan visual yang jelas, menggunakan label yang jelas dan mudah dipahami, serta mendukung tujuan dan perilaku *user*; c) *graphic design* (desain visual), desain yang baik setidaknya memiliki komposisi warna yang baik dan konsisten, *layout* grafik yang konsisten, teks yang mudah dibaca, penggunaan grafik yang memperkuat isi teks, penggunaan animasi pada tempat yang tepat, isi animasi yang memperkuat isi teks, dan secara keseluruhan membentuk suatu pola yang harmonis; d) *contents*, pada konten *website*, yang harus diperhatikan adalah tata bahasa, tanda baca, *header* dan judul; e) *compatibility*, situs web harus kompatibel dengan berbagai perangkat tampilannya (*browser*); f) *loading time*, desainer *web* setidaknya harus memperhitungkan desain yang dibuatnya agar dapat tampil lebih cepat dengan menggunakan ukuran yang sekecil mungkin; g) *functionality*, merupakan indikator seberapa baik sebuah situs *web* bekerja dari aspek teknologinya. Hal ini bisa dilakukan dengan melibatkan *programmer* melalui penggunaan *script* misalnya HTML, PHP, ASP, ColdFusion, CGI, SSI; h) *accessibility*, halaman *web* harus bisa dipakai oleh semua kalangan, baik anak-anak, orang tua, remaja, dan termasuk di dalamnya adalah pengguna yang berkebutuhan khusus, agar pengguna tersebut dapat menikmati halaman *web* yang telah dibuat oleh *designer*; i)

*interactivity*, interaktivitas adalah apa yang melibatkan pengguna situs *web* sebagai *user experience* dengan situs *web* itu sendiri, dasar interaktivitas adalah *hyperlinks (link)* dan mekanisme *feedback*.

Berdasarkan kriteria *website* yang efektif seperti yang telah dijelaskan, maka tahapan untuk membangun *website* BKK SMK Negeri Jatipuro adalah dengan menggunakan *WordPress*. *WordPress* adalah aplikasi *web hosting* yang dapat digunakan untuk membuat *website* secara gratis. Menurut Cooper & Gee, *WordPress* adalah sebuah sistem manajemen konten yang dijalankan pada *hosting* dan memungkinkan untuk membuat halaman, entri atau memposting dalam blog, serta *upload* media (foto, video, dan sebagainya) melalui *web browser*. *WordPress* mempermudah pengguna untuk mengatur situsnya dan membuatnya terlihat bagus tanpa harus mengkode atau mengelola *file*-nya menggunakan program FTP (2014: 242). Rancangan untuk membangun *website* BKK SMKN Jatipuro, disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan akan diukur keefektifannya melalui indikator-indikator penelitian yang telah dijelaskan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian pengembangan *website* BKK SMKN Jatipuro.

### **Keterserapan Lulusan di Dunia Kerja**

Keterserapan lulusan SMK di lapangan kerja adalah tingkat atau persentase keberhasilan lulusan SMK untuk memasuki lapangan kerja. Keterserapan ini dapat dilihat dari dua

sisi yang berbeda. Kagaari (2007: 454) dalam penelitiannya yang berjudul *evaluation of the effects of vocational choice and practical training on student's employability* mengajukan konsep *employability* dan *absorbability* yaitu, a) *manpower employability*, konsep ini menerangkan mampu tidaknya lulusan memasuki dunia kerja dilihat dari sisi kemampuan kerja lulusan, artinya lulusan mampu bekerja (*employable*), karena memang memiliki kemampuan. *Employability* adalah sebuah jaminan (*securing*) kualitas dan keterampilan lulusan untuk dapat dipekerjakan; b) *manpower absorbability*, konsep ini menjelaskan bahwa sebuah resiko (*risk*), artinya bekerja tidaknya lulusan adalah sebagai resiko ada/tidak adanya peluang kerja. Lulusan dapat bekerja atau tidak, ditentukan oleh kesempatan kerja yang tersedia.

Keterserapan lulusan di dunia kerja menjadi salah satu *outcome* (hasil jangka panjang) yang akan didapatkan sekolah dengan adanya *website* BKK SMKN Jatipuro. Melalui *website* BKK, lulusan dapat dengan mudah mencari informasi lowongan kerja, melakukan registrasi alumni, dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kompetensinya. Selain itu sekolah juga akan lebih mudah melakukan penelusuran lulusan (*tracer study*) dengan menggunakan fasilitas registrasi alumni dalam *website* BKK. Dengan demikian, diharapkan produk *website* BKK yang dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini dapat teruji keefektifannya untuk meningkatkan keterserapan lulusan di dunia kerja, yang

menjadi salah satu *outcome* dan tujuan pendidikan menengah kejuruan.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Model *Website* BKK SMK Negeri Jatipuro

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) yang bertujuan mengembangkan Bursa Kerja Khusus (BKK) berbasis *website* di SMKN Jatipuro. Borg and Gall (1998) dalam Sugiyono (2015: 28) mengemukakan bahwa, "penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk". Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa, Memvalidasi produk berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada) (2015: 28).

Pengembangan Bursa Kerja Khusus (BKK) berbasis *website* ini merupakan bentuk pengembangan untuk memperbaiki produk yang telah ada, dalam hal ini produk yang telah ada yaitu Bursa Kerja Khusus yang telah dimiliki oleh SMKN Jatipuro. Melalui pengembangan BKK berbasis *website* ini diharapkan proses penyaluran lulusan SMK di dunia kerja menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien.

Prosedur penelitian pengembangan Bursa Kerja Khusus (BKK) berbasis *website* SMK Negeri Jatipuro menggunakan prosedur

penelitian yang diadaptasi dari Borg and Gall. Langkah-langkah prosedur penelitian pengembangan adaptasi dari Borg and Gall yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 8 langkah. Tahapan penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu, *research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, dan operational field testing*. Tahapan pengembangan *final product revision* dan *dissemination and implementation* tidak dilaksanakan karena penelitian pengembangan BKK berbasis *website* ini tidak bertujuan untuk menyebarluaskan produk.

Proses perancangan model *website* BKK SMK Negeri Jatipuro dimulai dengan melakukan wawancara dan observasi pada kepala sekolah, pengurus BKK, dan siswa untuk menemukan potensi masalah yang terdapat di BKK. Temuan-temuan tersebut kemudian dikaji dan dianalisis kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh BKK SMK Negeri Jatipuro. Setelah itu, dilakukan perancangan model *website* BKK SMK Negeri Jatipuro, dimulai dari membuat desain konten menu *website* BKK, serta tata urutannya. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh pengurus BKK dan *web designer* untuk memudahkan dalam pembuatan menu dan tata urutan menu pada *website* yang disesuaikan dengan kebutuhan BKK. Tata urutan menu yang dibuat pada *website* BKK dari urutan ke kiri sampai dengan ke kanan, yaitu, *home*, profil,

registrasi alumni, daftar alumni, info lowongan kerja, pengumuman, daftar lulusan yang diterima, dan *contact person*. Setelah mendesain tata urutan menu *website*, langkah selanjutnya adalah membuat konten menu *website* BKK SMKN Jatipuro. Konten menu info lowongan kerja dirancang dengan menggunakan *Plugin Table Press* yang berisi nama perusahaan, posisi lowongan kerja yang dibutuhkan, syarat-syarat yang dibutuhkan perusahaan, jumlah kuota tenaga kerja yang dibutuhkan, dan tombol (*button*) "APPLY DISINI" yang disediakan untuk lulusan SMKN Jatipuro yang hendak melamar salah satu lowongan kerja yang tersedia dalam *website*. *Button* "APPLY DISINI" terhubung dengan halaman formulir pendaftaran kerja yang dibuat dengan *Plugin Visual Form Builder*. *Visual Form Builder* adalah *Plugin* yang memungkinkan untuk membangun dan mengelola segala macam bentuk *form* dalam *website* di satu tempat. *Form* yang dibuat tidak menggunakan bahasa pemrograman HTML atau PHP sehingga lebih mudah dan praktis untuk digunakan.

Halaman info lowongan kerja tidak dapat diakses oleh semua *user*, hal ini dikarenakan laman info lowongan kerja telah diproteksi dengan *password*, sehingga hanya lulusan SMKN Jatipuro saja yang dapat melamar kerja secara *online* melalui *website* BKK SMKN Jatipuro. *Password* yang dipergunakan telah ditentukan oleh pengurus BKK, siswa dan lulusan dapat meminta *password* melalui sms dengan format yang telah dijelaskan pada halaman pengumuman di *website* BKK.

Formulir pendaftaran kerja yang dibuat dalam *website* BKK SMKN Jatipuro disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan pada umumnya. Isi formulir dalam *website* dibuat dengan selengkap-lengkapnyanya sehingga data pelamar (lulusan) yang diperlukan oleh perusahaan sudah tersedia dalam formulir pendaftaran kerja *online* yang tersedia. Alamat *website* BKK SMK Negeri Jatipuro pada awalnya masih menggunakan *domain* wordpress.com akan tetapi untuk memudahkan pencarian alamatnya, *website* BKK SMK Negeri Jatipuro menggunakan domain .com, sehingga pada saat ini *website* BKK SMK Negeri Jatipuro beralamat di <http://bkksmknjatipuro.com/>.

Tahapan selanjutnya setelah merancang *website* BKK SMK Negeri Jatipuro adalah melakukan validasi produk *website* untuk menilai apakah rancangan produk layak dipergunakan atau tidak, dalam tahap ini validasi masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. Desain pengembangan BKK berbasis *website* SMKN Jatipuro menggunakan validasi ahli dan praktisi. Validasi ahli media berasal dari uji internal yang dilakukan oleh dosen pembimbing yang menguasai tentang peranan Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai lembaga penyalur lulusan SMK di dunia kerja, dan validasi praktisi berasal dari uji internal yang dilakukan oleh pengurus BKK yang telah terbiasa menggunakan produk sejenis.

Instrumen yang digunakan untuk menguji validitas desain *website* BKK SMKN Jatipuro berupa lembar validasi. Lembar

validasi yang digunakan adalah lembar validasi ahli materi (konten) yang akan diisi oleh pengurus BKK, dan lembar validasi ahli media yang akan diisi oleh dosen pembimbing. Skala yang digunakan dalam lembar validasi ahli yaitu Skala *Likert* dengan skor 1 sampai dengan skor 4. Skala penilaian (skor) 1 menunjukkan bahwa kriteria penilaian atau item pernyataan dalam lembar validasi menunjukkan hasil tidak layak, skor 2 menunjukkan hasil kurang layak, skor 3 menunjukkan hasil layak, dan skor 4 menunjukkan hasil sangat layak (Riduwan, 2011: 87-90).

Model *website* BKK SMK Negeri Jatipuro yang telah divalidasi dan direvisi, layak untuk diujicobakan. Uji coba produk *website* BKK SMK Negeri Jatipuro dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*) yang bertujuan merevisi produk (*main product revision*), uji coba lapangan utama (*main field testing*) yang bertujuan merevisi produk (*operational product revision*), dan uji keefektifan produk *website* BKK dilakukan pada saat uji lapangan operasional (*operational field testing*).

### **Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*)**

Sampel pada saat uji coba lapangan awal yaitu 6 (enam) siswa SMKN Jatipuro kelas XII Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 dan 1 (satu) orang pengurus BKK. Uji coba lapangan awal draf model *website* BKK dilakukan pada hari Sabtu, 7 Mei 2016 di ruang laboratorium komputer SMKN Jatipuro pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Teknik

pengumpulan data pada saat uji coba lapangan awal ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data kualitatif yang berasal dari hasil observasi dan wawancara, dianalisis secara interaktif, direduksi, dan disajikan dengan tujuan untuk merevisi produk.

### **Uji Coba Lapangan Utama (*Main Field Testing*)**

Sampel pada saat uji coba lapangan utama draf model *website* BKK dilakukan pada 30 (tiga puluh) siswa SMKN Jatipuro, yang terdiri dari 5 orang siswa kelas XII Akuntansi A, 5 orang siswa kelas XII Akuntansi B, 4 orang siswa kelas XII TKR A, 6 orang siswa kelas XII TKR B, 5 orang siswa kelas XII TKR C, dan 5 orang siswa kelas XII Busana Butik dan 1 (satu) orang pengurus BKK. Uji coba lapangan utama (*main field testing*) draf model *website* BKK dilakukan pada hari Senin, 16 Mei 2016 di ruang laboratorium komputer SMKN Jatipuro pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Teknik pengumpulan data pada saat uji coba lapangan awal ini dengan melakukan observasi dan wawancara. Data kualitatif yang berasal dari hasil observasi dan wawancara, dianalisis secara interaktif, direduksi, dan disajikan dengan tujuan untuk merevisi produk.

### **Uji Keefektifan *Website* BKK SMK Negeri Jatipuro (*Operational Field Testing*)**

Uji keefektifan *website* BKK dilakukan setelah merevisi produk final *website* BKK, yaitu pada saat uji lapangan operasional

(*operational field testing*). Sampel dalam tahap pengujian model ini adalah 57 orang siswa kelas XII SMK N Jatipuro Tahun Pelajaran 2015/ 2016, yang terdiri dari 31 orang siswa kelas XII jurusan TKR, 19 orang siswa kelas XII jurusan Akuntansi, dan 7 orang siswa kelas XII jurusan Busana Butik. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. Pengujian model dilakukan di ruang laboratorium komputer SMK Negeri Jatipuro pada hari Jumat, 20 Mei 2016. Peserta uji coba dengan jumlah 57 orang dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama uji coba dilakukan dengan peserta sejumlah 30 orang. Tahap kedua uji coba dilakukan dengan peserta sejumlah 27 orang. Pengujian model ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari angket yang diberikan setelah perlakuan (*posttest*). Angket dibagikan setelah siswa melakukan uji coba untuk melamar *online* dan mendaftar sebagai alumni melalui *website* BKK. Peserta yang melakukan uji coba pada pengujian model ini merupakan subjek yang sama dengan peserta yang diberi angket sebelum adanya perlakuan. Angket *pretest* (sebelum perlakuan) telah dibagikan dan diisi sebelum pengenalan dan uji coba *website* BKK SMKN Jatipuro dilaksanakan, yaitu pada hari Rabu, 4 Mei 2016.

Uji keefektifan produk *website* BKK SMK Negeri Jatipuro dilakukan dengan menggunakan uji beda (*t-test*). Maka dari itu, sebelum melakukan uji keefektifan, diuji terlebih dahulu apakah populasi berasal dari sampel yang homogen dan berdistribusi normal. Uji homogenitas tidak dilakukan

karena sampel berasal dari kelompok yang sama (*design one group pretest-posttest*). Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa nilai absolut atau *P-value* nilai *pretest* memperoleh  $0,106 > 0,05$  dan nilai *P-value* nilai *posttest* memperoleh  $0,155 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.